

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengendalian Internal**

##### **1. Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal, maka kecurangan yang mungkin dilakukan karyawan dapat diminimalisir. Menurut (Mulyadi, 2014), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen Menurut (Mulyadi, 2014) Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, pencurian dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pemimpin perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pemimpin perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pemimpin bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. Menurut (Hery, 2015) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2015)

## 2. Tujuan Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan jawaban manajemen untuk menangkal risiko yang diketahui, atau dengan kata lain untuk mencapai suatu tujuan pengendalian (*control objective*). Terdapat hubungan langsung antara tujuan entitas dan pengendalian intern yang diimplementasikannya untuk mencapai tujuan entitas. Sekali tujuan entitas ditetapkan, manajemen dapat menentukan potensi risiko yang dapat menghambat pertumbuhan tadi. Dengan informasi ini, manajemen dapat menyusun jawaban yang tepat, termasuk menyusun pengendalian intern. Menurut Tuanakotta menyatakan tujuan pengendalian intern secara garis besar dapat dibagi ke dalam empat kelompok, sebagai berikut:

- a. Strategis, sasaran-sasaran utama (*high-level goals*) yang mendukung misi entitas.
- b. Pelaporan keuangan (pengendalian internal atas laporan keuangan).
- c. Operasi (pengendalian operasional atau *operational controls*).
- d. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan” (Tuanakotta, 2015).

Sedangkan menurut Elder yang dialih bahasakan oleh (Fitriani, 2011) manajemen biasanya memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian intern, yaitu:

- a. Keandalan laporan keuangan
- b. Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan (Fitriani, 2011).

Penjelasan dari ketiga tujuan umum pengendalian intern tersebut adalah sebagai

berikut:

a. Keandalan laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan bagi para investor, kreditor, dan para pengguna lainnya. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan, misalnya GAAP. Tujuan pengendalian intern yang efektif terhadap laporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan ini.

b. Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan. Sebuah tujuan penting atas pengendalian tersebut adalah akurasi informasi keuangan dan nonkeuangan mengenai kegiatan operasi perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan.

c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Perusahaan

Perusahaan publik, perusahaan nonpublik, maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk memenuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan. Beberapa peraturan ada yang terkait dengan akuntansi secara tidak langsung, misalnya perlindungan terhadap lingkungan dan hukum hak-hak sipil. Sedangkan yang terkait dengan akuntansi, misalnya peraturan pajak penghasilan dan kecurangan (Fitriani, 2011)

### 3. Unsur Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2014) unsur pokok pengendalian intern dalam perusahaan adalah:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, seperti pemisahan setiap fungsi untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam setiap organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin datayang direkam tercatat kedalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan (*reliability*) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ditetapkan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempu oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:
  - 1) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakainnya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.
  - 2) Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan

diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.

- 3) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari yang lain, agar tercipta internal check yang baik dalam pelaksanaan tugasnya.
- 4) Perputaran jabatan (*job rotating*) Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat, memperluas wawasan pengetahuan yang mendalam, sehingga persekongkolan diantara karyawan dapat dihindari.
- 5) Secara periodik diadakan pencatatan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.
- 6) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lainnya.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

- 1) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
- 2) Pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya (Mulyadi, 2014)

Menurut Rahmadi Murwanto: “unsur-unsur pengendalian intern diturunkan dari cara manajemen menjalankan kegiatan organisasi dan merupakan bagian yang integral dalam proses manajemen. Unsur-unsur ini saling terkait satu dengan lainnya. Unsur- unsur tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menjadi dasar bagi sistem pengendalian internal yang memadai bagi organisasi melalui kepemimpinan, nilai bersama, dan budaya yang menekankan akuntabilitas untuk pengendalian.

## 2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah proses identifikasi dan analisis risiko-risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan penentuan langkah tindak yang tepat berkenaan dengan risiko tersebut.

## 3. Aktivitas-Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, teknik-teknik, dan mekanisme-mekanisme yang digunakan untuk menjalankan arahan-arahan manajemen, contohnya proses untuk memastikan kepatuhan terhadap persyaratan-persyaratan dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran.

## 4. Informasi dan Komunikasi

Dalam suatu sistem pengendalian intern yang baik, informasi harus dicatat dan dikomunikasikan kepada manajemen dan pihak-pihak lain dalam organisasi yang membutuhkannya dan dalam bentuk dan kerangka waktu yang membantu mereka melaksanakan pengendalian

## 5. Pemantauan

Pemantauan pengendalian intern harus menilai kualitas kinerja sepanjang waktu dan memastikan bahwa temuan-temuan audit dan evaluasi lainnya diselesaikan dengan segera (Murwanto, 2012)

#### **4. Komponen Pengendalian Internal**

Standar audit (SA 315.A51) sebagaimana dikutip oleh Al Haryono Jusup membagi pengendalian internal ke dalam lima komponen yang masing-masing akan dijelaskan di bawah ini:

a. Lingkungan Pengendalian Internal (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal atau merupakan pondasi dari komponen lainnya. meliputi beberapa factor diantaranya:

- 1) Integritas dan Etika
- 2) Komitmen untuk meningkatkan kompetensi
- 3) Dewan Komisaris dan Komite audit
- 4) Filosofi manajemen dan jenis operasi
- 5) Struktur Organisasi
- 6) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Terdiri dari identifikasi risiko. Identifikasi risiko meliputi pengujian terhadap faktor-faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, persaingan, dan perubahan ekonomi. Faktor internal diantaranya kompetensi karyawan, sifat dari aktivitas bisnis, dan karakteristik pengolahan sistem informasi. Sedangkan Analisis Risiko meliputi menilai kemungkinan terjadinya risiko, dan bagaimana mengelola risiko. Adapun unsur-unsur penilaian risiko yaitu:

- 1) Perubahan dalam lingkungan operasi
- 2) Personel baru
- 3) Sistem informasi yang baru atau yang di perbaiki

#### 4) Rekstrukturasasi korporasi

##### c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Terdiri dari kebijakan dan prosedur yang menjamin karyawan melaksanakan arahan manajemen. Aktivitas pengendalian meliputi review terhadap sistem pengendalian, pemisahan tugas, dan pengendalian terhadap sistem informasi. Pengendalian terhadap informasi meliputi dua cara yaitu General controls, mencakup kontrol terhadap akses, perangkat lunak dan system development dan Application Controls, mencakup pencegahan dan deteksi transaksi yang tidak terotorisasi. Berfungsi untuk menjamin completeness, accuracy, authorization and validity dari proses transaksi.

##### d. Informasi dan Komunikasi (*Information and communication*)

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi asset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi yang mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal terhadap laporan keuangan. Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami bagaimana golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan,

bagaimana transaksi tersebut dimulai, pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dengan dimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk alat elektronik (seperti komputer dan *electronic data interchange*) yang digunakan untuk mengirim, memproses, memelihara, dan mengakses informasi.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan pengendalian adalah suatu proses untuk menilai efektivitas pelaksanaan pengendalian internal. Kegiatan ini melibatkan penilaian efektivitas pengendalian secara berkala dan tepat waktu serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Pemantauan pengendalian mencakup pertimbangan apakah pengendalian tersebut beroperasi sebagaimana yang dimaksudkan dan pengendalian tersebut dimodifikasi sebagaimana diperlukan sehubungan dengan perubahan dalam kondisi. Pemantauan juga dilakukan untuk menjamin bahwa pengendalian beroperasi secara efektif secara berkelanjutan sepanjang waktu (Jusup, 2011)

## **B. Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai.**

### **1. Pengertian Sistem Penerimaan Kas**

Menurut buku Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Pengertian kas adalah terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (IAI, 2009)

Sumber pendapatan menurut PSAK No.23 adalah sebagai berikut:

a. Penjualan barang

- b. Penjualan jasa
- c. Bunga, loyalti dan dividen

Penerimaan kas adalah transaksi penerimaan uang secara tunai yang menyebabkan bertambahnya aset perusahaan berupa kas. Menurut Mulyadi (2016:379) sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:

- 1) Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetorkan ke bank seluruhnya dengan melibatkan pihak-pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas merupakan prosedur yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai maupun dari piutang yang dapat dengan siap digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

## **2. Sistem Penerimaan Kas dari Panjualan Tunai**

Berikut sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yang dibagi menjadi tiga prosedur menurut Mulyadi:

- a. Penerimaan kas dari *over-the-counter sale*.

*Over-the-counter sale* yaitu pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan menerima barang yang dibeli. Kemudian perusahaan menerima uang

tunai, pembayaran langsung dari pembeli dengan kartu kredit atau kartu debit, cek pribadi (*personal check*), sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

b. Penerimaan kas dari *cash-on-delivery sales (COD sales)*.

*Cash-on-delivery sales (COD sales)* adalah transaksi penjualan yang melibatkan perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan dan kantor pos. *COD sales* merupakan sarana untuk memperluas daerah pemasaran.

c. Penerimaan kas dari *credit card sale*.

Sebenarnya kartu kredit bukan merupakan suatu tipe penjualan namun merupakan salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual, yang memberikan kemudahan baik bagi pembeli maupun bagi penjual (Mulyadi, 2014)

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem penerimaan kas dari penjualan tunai merupakan prosedur yang dibuat untuk kegiatan penerimaan uang yang berasal dari menjual barang ke pembeli, dengan mewajibkan pembeli melakukan pembayaran sesuai dengan harga yang sudah ditentukan, sebelum barang tersebut diserahkan kepada pembeli

### **3. Fungsi-Fungsi Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan**

#### **Tunai**

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut (Mulyadi, 2014) adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Penjualan

Fungsi penjualan bertanggung jawab dalam menerima order dari pembeli,

mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

b. Fungsi Kas

Fungsi kas bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.

c. Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab membungkus barang, menyiapkan barang yang di pesan pembeli, serta menyerahkan barang ke bagian pengiriman.

d. Fungsi Pengiriman

Fungsi pengiriman bertanggung jawab membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayarkan harganya kepada pembeli.

e. Fungsi Akuntansi

Fungsi Akuntansi bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan (Mulyadi, 2014).

#### **4. Dokumen Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**

Berikut dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut (Mulyadi, 2014):

a. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur ini diisi oleh fungsi penjualan sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan berperan sebagai sumber dokumen untuk pencatatan transaksi ke dalam jurnal.

b. Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)

Pita register kas (*cash register tape*) merupakan dokumen hasil dari pengoprasian mesin register kas. Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas

dan dokumen pendukung untuk meyakinkan bahwa faktur penjualan tunai tersebut benar-benar telah dibayar dan dicatat dalam register kas.

c. Credit Card Sales Slip

Dokumen ini diterbitkan credit card center, yaitu bank yang menerbitkan kartu kredit untuk kemudian diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit (merchant).

d. *Bill of Lading*

Perusahaan penjualan barang menyerahkan dokumen ini sebagai bukti kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan dalam penjualan COD oleh fungsi pengiriman dimana penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

e. Faktur Penjualan COD (*Cash On Delivery*)

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan dokumen ini diserahkan kepada pelanggan untuk diminta tanda tangan penerimaan barang sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.

Biasanya dokumen ini diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum.

a. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas dan digunakan sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Dokumen ini diserahkan kepada fungsi akuntansi dan digunakan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi kedalam jurnal.

b. Rekap Beban Pokok Penjualan

Fungsi akuntansi menggunakan dokumen ini untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Fungsi akuntansi juga menggunakan

dokumen ini sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok penjualan (Mulyadi, 2014).

## **5. Catatan Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**

Menurut Mulyadi, terdapat catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai. Berikut penjelasannya:

### **a. Jurnal Penjualan**

Jurnal ini digunakan untuk mencatat dan meringkas data penjualan oleh fungsi akuntansi. Di jurnal ini pihak manajemen akan mendapatkan informasi mengenai penjualan setiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu.

### **b. Jurnal Penerimaan Kas**

Fungsi akuntansi menggunakan jurnal ini untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, salah satunya dari penjualan tunai.

### **c. Jurnal Umum**

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok penjualan dari transaksi penerimaan kas atas penjualan tunai.

### **d. Kartu Persediaan**

Fungsi akuntansi menggunakan dokumen ini untuk mencatat berkurangnya harga pokok penjualan. Selain itu, dokumen ini digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

### **e. Kartu Gudang**

Catatan ini hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang dan tidak termasuk sebagai catatan akuntansi (Mulyadi, 2014).

## **6. Jaringan Prosedur Sistem Penerimaan kas dari Penjualan Tunai**

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjuwalantunai menurut Mulyadi sebagai berikut:

### **a. Prosedur Order Penjualan**

Fungsi penjualan dalam prosedur ini adalah menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai dengan tujuan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas, kemudian barang akan disiapkan oleh gudang dan fungsi pengiriman.

### **b. Prosedur Penerimaan Kas**

Fungsi kas menerima pembayaran dari pembeli kemudian memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai). Tanda tersebut memungkinkan pembeli untuk mengambil barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

### **c. Prosedur Penyerahan Barang**

Fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

### **d. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**

Fungsi akuntansi mencatat transaksi ke dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Selain itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

### **e. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank**

Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan segera kas yang diterima dalam suatu hari ke bank dalam jumlah penuh.

### **f. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**

Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetorkan segera kas yang diterima dalam

suatu hari ke bank dalam jumlah penuh.

g. **Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan**

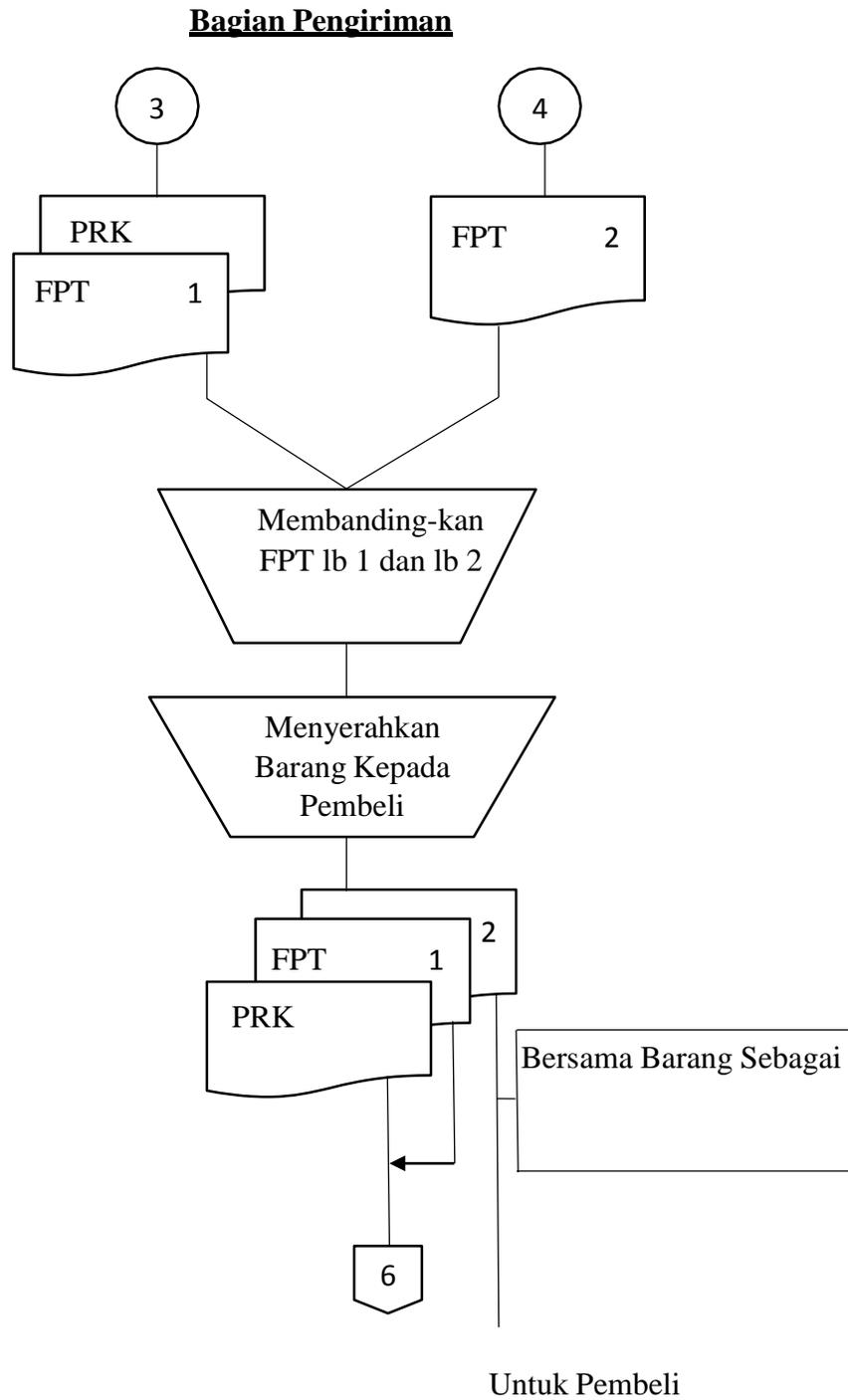
Fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi beban pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan beban pokok penjualan ke dalam jurnal umum (Mulyadi, 2014)..

**7. Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**

Bagan Alir system penerimaan kas dari penjualan tunai berdasarkan yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2014)

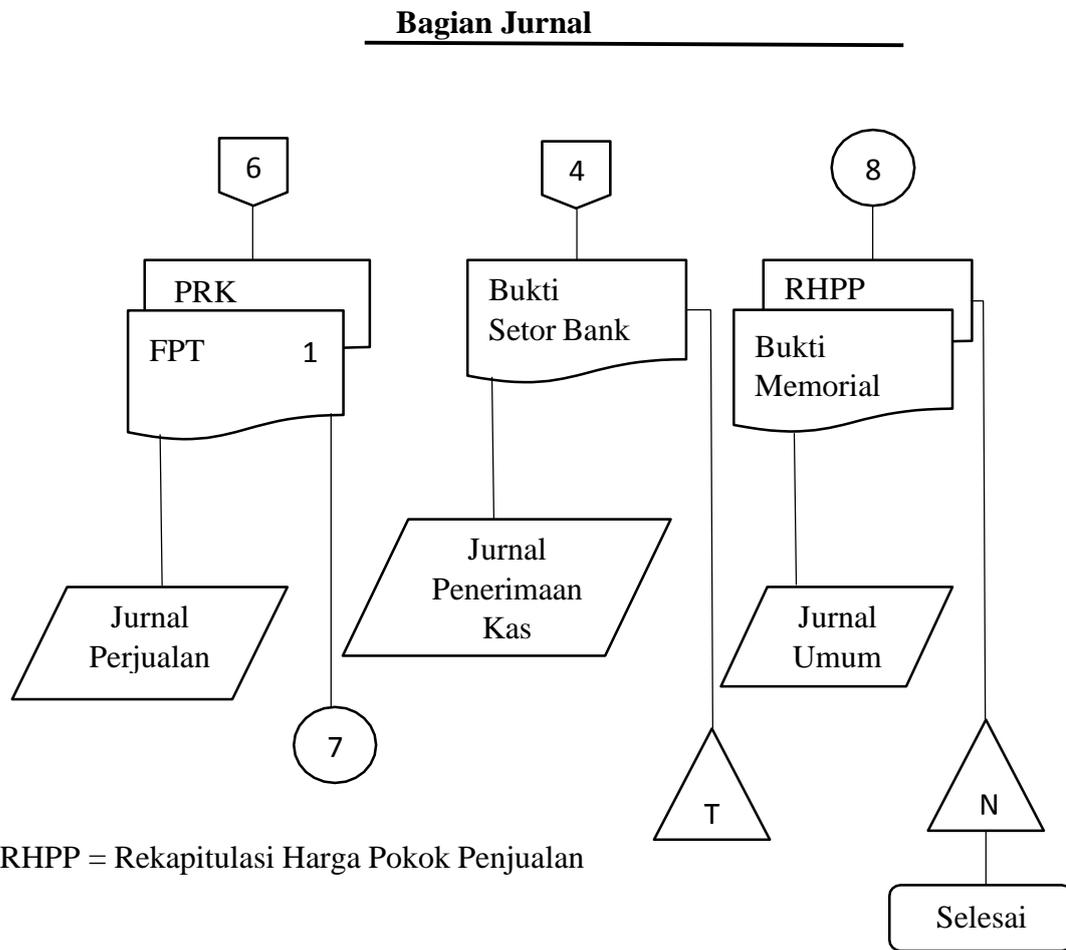


**Gambar 2.2 Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sale* (Lanjutan)**



Sumber: (Mulyadi, 2014)

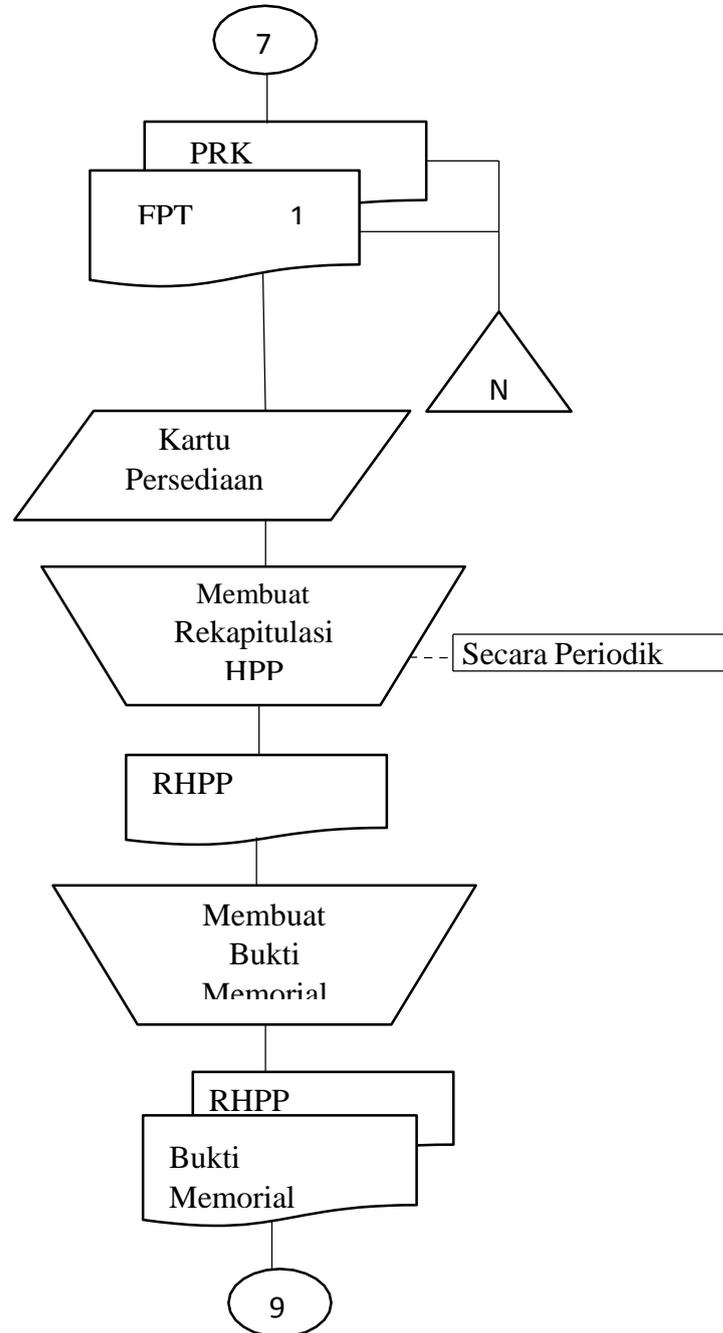
**Gambar 2.3** Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sale (Lanjutan)*



*Sumber:* (Mulyadi, 2014)

**Gambar 2.4** Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sale* (Lanjutan)

**Bagian Kartu Persediaan**



## 8. Unsur Pengendalian Internal

Perusahaan memerlukan pengendalian intern untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya yang berada di dalamnya. Pengendalian intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan yang dilakukan oleh karyawan sehingga terjadi praktek yang sehat dalam perusahaan. Pengendalian Internal menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) yang dikutip oleh Mardi merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah (Mardi, 2011)

Unsur-unsur yang pokok dalam pengendalian internal menurut Mardi adalah sebagai berikut

- a. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka pemisah tanggung jawab secara tegas berdasarkan fungsi dan tingkatan unit yang dibentuk. Prinsip dalam menyusun struktur organisasi, yaitu pemisahan antara setiap fungsi yang ada dan suatu fungsi jangan di beri tanggung jawab penuh melaksanakan semua tahapan kegiatan hal ini bertujuan supaya tercipta mekanisme saling mengendalikan antar fungsi secara maksimal.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam organisasi. Struktur organisasi harus di lengkapi dengan uraian tugas yang mengatur hak dan wewenang masing-masing tingkatan beserta seluruh jajarannya. Uraian tugas harus didukung petunjuk prosedur berbentuk peraturan pelaksanaan tugas disertai penjelasan mengenai pihak-pihak yang berwenang mengesahkan kegiatan, kemudian berhubungan dengan pencatatan harus disertai pula

prosedur yang baku. Prosedur pencatatan yang baik menjaminketelitian dan keandalan data dalam perusahaan. Transaksi terjadi apabila telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dan setiap dokumen memilikibukti yang sah, ada paraf tanda tangan pejabat yang memberi otorisasi.

- c. Pelaksanaan kerja secara sehat. Tata cara kerja secara sehat merupakan pelaksanaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga mendukung tercapainya tujuan pengendalian internal yang ditunjukkan dalam beberapa cara. Unsur kehati-hatian (*prudent*) penting di jaga agar tidak seorang pun menangani transaksi di awal sampai akhir sendirian harus *rolling* antar pegawai melaksanakan berbagai tugas yang telah diberikan, memeriksa kekurangan dalam pelaksanaan serta menghindari kecurangan.
- d. Pegawai berkualitas. Salah satu unsur pokok penggerak organisasi ialah karyawan, karyawan harus berkualitas agar organisasi memiliki citra berkualitas. Secara umum kualitas karyawan ditentukan oleh tiga aspek, yaitu pendidikan, pengalaman, dan akhlak. Tidak hanya berkualitas, tetapi kesesuaian tanggung jawab dan pembagian tugas perlu diperhatikan. Pegawai yang berkualitas dapat ditentukan berdasarkan proses recruitment yang dilakukan (Mardi, 2011)

### C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil penelitian
1	Yusnaldi, 2021	Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, penerimaan Kas, dan Pengeluaran kas terhadap pengendalian internal	Sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap pengendalian intern berpengaruh positif, namun sistem informasi akuntansi penjualan dan pengeluaran kas yang tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern dikarenakan perusahaan belum melaksanakannya dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi dengan efektif dan efisien maka dapat meningkatkan kualitas pengendalian intern yang baik
2	Raharjo, 2015	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal terhadap Prosedur Penerimaan Kas pada PT. Serafood Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal penerimaan kas pada PT. Serafood Indonesia belum berjalan dengan semestinya, ditandai dengan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. PT Serafood Indonesia mempunyai struktur organisasi yang sederhana namun belum terdapat pemisahan tugas yang jelas pada setiap bagian</li> <li>2. PT. Serafood Indonesia telah mengatur wewenang dalam pemberian otorisasi transaksi perusahaan dengan baik namun pada beberapa transaksi ada yang tidak diotorisasi</li> <li>3. PT. Serafood Indonesia telah melaksanakan praktek sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi namun perusahaan belum menggunakan formulir bernomor urut tercetak dan</li> </ol>

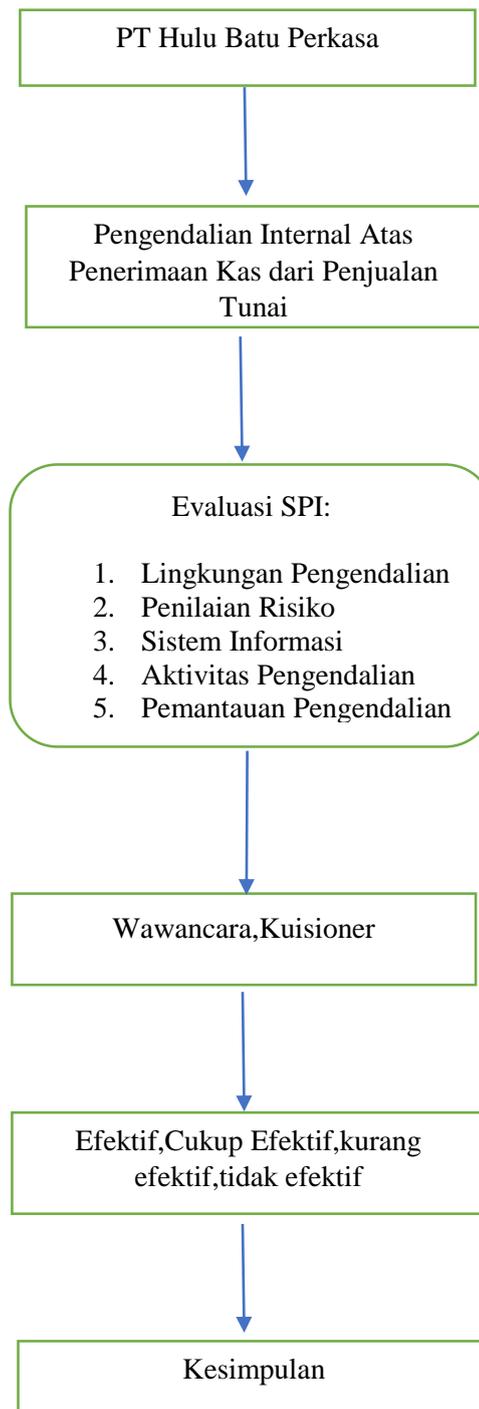
			tidak melakukan perputaran jabatan
3	Suawah, 2021	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder	<p>Hasil dari penelitian ini adalah peranan dari sistem informasi akuntansi penerimaan kas Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder telah memadai sesuai dengan unsur-unsur yang diterapkan, dengan demikian telah membantu meningkatkan atas pengendalian internal Rumah Sakit walaupun masih terdapat kekurangan dari sumber daya manusia yang ada beserta penilaian resiko yang masih lemah dikarenakan tidak adanya ketetapan yang baku sehingga hanya dilakukan sesuai kebutuhan saja</p>
4	Dhuha, 2018	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Prosedur Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai Di Pt. Aseli Dagadu Djokdja	<p>Standar operasional prosedur (SOP) penerimaan kas dari penjualan tunai di Dagadu sudah disusun secara terperinci dan memadai untuk mendukung jalannya pelaksanaan penerimaan kas dari penjualan tunai</p> <p>Pelaksanaan SPI prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai di Dagadu sudah berjalan cukup baik dan efektif. Ini didukung pula dengan adanya Sistem Pelayanan Terpadu (SIPANDU) yang mendukung kelancaran jalannya proses tersebut. Meskipun begitu, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat membuat pelaksanaan SPI ini menjadi lebih baik</p>

5	Musbauding, 2020	Efektivitas Pengendalian Internal untuk keberlanjutan perusahaan pada PT. Bina Tri Jaya Perkasa	Efektivitas sistem pengendalian intern dalam keberlanjutan perusahaan pada PT. Bina Try Jaya Perkasa, maka penulis berpendapat bahwa PT Bina Tri Jaya Perkasa telah menerapkan sistem pengendalian intern secara efektif dengan persentase keefektifan sebesar 92,65 persen
6	Imelda Sinaga, Agnes Susana Merry Purwanti, LydiaSumiyati, 2022	Pengaruh Kecenderungan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Menghadapi Digitalisasi UMKM Di Bandarlampung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh adalah organization readiness ini berarti UMKM sudah bersedia dan siap dalam mengimplmentasi SIA untuk proses pengelolaan informasi akuntansi namun tidak berpengaruh pada variabel relative advantage, complexity, compatibility, top management support, employees IT competence, competitive pressure, government support, dan internal control. Pihak UMKM dan stakeholder belum memadai dalam implementasi SIA dikarenakan IT yang digunakan belum siap, diperlukan investasi dan sumber daya manusia yang sesuai, masih berorientasi ke produksi bukan permintaan pasar sehingga menjadi tantangan dalam rencana strategis pemerintah di masa yang akan datang

#### D. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran berikut ini menggambarkan alur penelitian dan hubungan antar konsep yang ingin diteliti dalam penelitian ini

Gambar 2.5 Kerangka Berfikir



*Sumber:* Diolah Penulis